

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Strategi yang diambil dalam sebuah penelitian tidak dapat dipisahkan dari proses, teknik, instrumen, metodologi, dan desain penelitian yang dipilih dan digunakan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010: 258), penelitian kualitatif mencakup asumsi filosofis, metodologi, metode pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data yang lebih luas daripada penelitian kuantitatif. Sementara itu, Moleong (2007:131) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dirasakan partisipan penelitian secara holistik melalui penggunaan kata-kata dan bahasa. -kata-kata dan bahasa secara alami dan dengan menggunakan prosedur ilmiah yang beragam. Pendekatan dengan kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin, 1998 : 10).

Selain itu, Bogdan (dalam Moleong, 2000: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses yang memberikan deskripsi individu atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif, menurut definisi ini, adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sarana tertulis dan lisan, kemudian didokumentasikan dan dievaluasi untuk menghasilkan data bagi peneliti. Metode kualitatif mengutamakan masalah yang akan diteliti agar peneliti dengan cepat memperoleh pengetahuan dan data yang diperlukan.

Sugiyono (2012: 8-9) mengemukakan pandangan lain, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada konsep positivisme. Positivisme digunakan dalam penelitian tentang keadaan objek alami (sebagai lawan dari uji coba), dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk prosedur pengumpulan data seperti triangulasi (menggabungkan data, analisis data induktif atau deduktif, hasil penelitian kualitatif menyoroti makna). Selain itu, metode penelitian kualitatif kadang-kadang disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena fakta bahwa mereka dilakukan dalam konteks atau

keadaan nyata atau alami (latar alami). Ini juga dikenal sebagai pendekatan etnografi, karena pada awalnya digunakan sebagian besar di bidang antropologi budaya.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut studi kasus Mudjia Rahardjo dalam Wiratmoko dkk. (2016:1197), studi kasus adalah pemeriksaan mendalam terhadap orang, kelompok, organisasi, dan program kegiatan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih mendalami komunitas Shift Pemuda Hijrah di Kota Bandung dan program-programnya dalam rangka meningkatkan karakter religius warga.

3.2 Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian sedemikian rupa sehingga dapat didukung secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu. Dari perspektif ini, empat istilah penting harus diperhatikan: proses ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Teknik studi kasus digunakan dalam penyelidikan ini. Studi kasus mengacu pada penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena atau objek yang menarik, sebagaimana didefinisikan oleh Arikunto (2009: 120), yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga khusus, atau fenomena. Dalam hal materi pelajaran, penelitian studi kasus berfokus pada wilayah atau masalah yang sangat spesifik. Sementara itu, karena sifat penelitiannya, studi kasus dilakukan secara lebih rinci.

Al Muchtar, S. (2015: 5) menunjukkan bahwa peneliti adalah “kepentingan manusia”, artinya mereka hidup dan mengamati secara langsung dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan fakta ilmiah yang alami melalui studi. fenomena sosial diinterpretasikan. Suwarma (2015: 429-430) juga membahas pendekatan studi kasus, mengidentifikasikannya sebagai teknik pengumpulan data yang terintegrasi dan menyeluruh. Penelitian studi kasus seringkali dimulai dengan terjadinya suatu peristiwa di masyarakat; peristiwa itu sendiri menarik karena

mengandung misteri yang harus segera diungkap untuk mendapatkan kebenaran. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada suatu masalah tertentu untuk diteliti lebih mendalam guna memberikan jawaban atas kenyataan dan kejadian yang diamati.

Sesuai dengan hal tersebut, Yin (2015:18) menyatakan bahwa teknik studi kasus adalah penyelidikan empiris yang mengkaji suatu fenomena dalam lingkungan dunia nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan setting tidak tampak nyata dan tegas serta memiliki beberapa sumber bukti. Untuk kepentingan informasi Anda. Yin melanjutkan dengan menyatakan bahwa studi kasus memiliki lima komponen penting penelitian: pertama, pertanyaan penelitian; kedua, proposisi; ketiga, unit analisis; keempat, logika yang menghubungkan data dengan proposisi; dan kelima, kriteria untuk menafsirkan temuan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat menampakkan secara terperinci mengenai suatu fenomena atau peristiwa dari satuan analisis yang terdiri atas individu, kelompok, atau perspektif lain berdasarkan atas data serta informasi yang diperoleh secara sistematis. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diaplikasikan sebagai suatu bidang kajian untuk mempelajari sebuah fenomena atau peristiwa yang terkonsentrasi atau terbatas pada satu unit penelitian, dan melingkupi penelitian secara keseluruhan.

3.3 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Shift Pemuda Hijrah (masjid Al Lathiif) yang beralamat di Jl. Saninten No.2 Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, dan juga di beberapa lokasi yang kerap menjadi tempat kajian atau program-program komunitas Shift Pemuda Hijrah dilakukan, seperti di Masjid Agung Trans Studio Bandung, Masjid Al Ukhuwah, Masjid Al-Muqorrobin dan tempat-tempat lainnya sesuai program komunitas Shift Pemuda Hijrah.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah komponen penting dari setiap penelitian; itu mengacu pada orang, lokasi, atau item yang akan diamati selama studi. Nasution (1987:31) menggambarkan subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dipilih untuk tujuan tertentu melalui *purposive sampling* (pengambilan sampel secara

acak). Dalam hal ini, subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Untuk menggali informasi mengenai permasalahan penelitian, dibuat pedoman wawancara dan observasi yang disusun dan dikembangkan berdasarkan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dengan Teknik *purposive sampling* jumlah informan tidak diberikan batasan sampai menurut peneliti sudah mencapai dan memenuhi informasi atau data yang seragam (dalam hal ini data sudah jenuh). Informan yang dimaksud di sini adalah subjek atau orang yang dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Informan adalah orang atau narasumber yang mempunyai pemahaman tentang masalah penelitian dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya berguna untuk menggali berbagai fakta dan data sebagai temuan dalam penelitian. Dari penjelasan di atas, subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengurus komunitas Shift Pemuda Hijrah yang terdiri dari Humas Komunitas Pemuda Hijrah dan anggota Komunitas Pemuda Hijrah. Serta generasi muda yang terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Komunitas Shift Pemuda Hijrah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono mengungkapkan definisi pengumpulan data adalah sebuah tahapan yang paling vital dalam sebuah penelitian, hal ini disebabkan karena mendapatkan data menjadi tujuan utama dalam penelitian. Lebih lanjut Suwama (2015: 255) mengatakan teknik pengumpulan data ialah salah satu upaya fungsional dalam menerapkan metode dan pendekatan penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan partisipasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasional atau observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi langsung terhadap subjek penelitian, dengan peneliti berperan sebagai instrumen atau alat dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara pribadi berbagai aktivitas atau aktivitas dan perilaku

individu yang terjadi di tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh peristiwa atau fakta yang diamati di lapangan terhadap masalah yang diselidiki dalam bentuk setting atau kondisi yang mempengaruhi perilaku manusia atau pengelompokan masyarakat.

Dalam menjalankan observasi peneliti membuat pedoman atau instrumen yang mengacu pada rumusan masalah dengan cara merekam dan mencatat baik dengan cara terstruktur atau semi struktur terhadap segala aktivitas dan perilaku yang berlangsung dalam lokasi penelitian. Peneliti berfungsi sebagai partisipan dalam penelitian ini, berpartisipasi langsung dalam kegiatan Hijrah Youth Shift Community.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali kebenaran atau informasi lebih mendalam yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian atau informan yang dijadikan sebagai sumber informasi. Moleong (2002: 135) mengungkapkan bahwa Wawancara adalah diskusi atau dialog antara dua pihak dalam situasi ini, pewawancara yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang bertanggung jawab untuk menanggapi pertanyaan pewawancara.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*) yang disampaikan kepada para informan mengacu pada standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pemikiran Mc. Millan dan Schumacher (2001: 443) mengungkapkan mengenai wawancara mendalam menurutnya yaitu tanya jawab yang dilakukan secara terbuka untuk meraih data berkaitan dengan maksud hati partisipan untuk menggambarkan dunia mereka serta menjelaskan atau menyatakan perasaannya mengenai kejadian penting dalam hidupnya.

Selanjutnya Stanback (1988) menjelaskan bahwa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilangsungkan agar mengetahui dan mendapatkan informasi yang mendalam tentang informan dalam memfrasakan kejadian atau situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam hal ini disimpulkan bahwa wawancara mendalam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh

informasi dan data demi kepentingan penelitian dengan cara berdialog. Dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait pengaruh komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter warga negara.

c. Studi dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik studi dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi dan data yang diperlukan terkait dengan masalah penelitian, kemudian data tersebut dianalisis secara rinci untuk menentukan apakah mendukung atau menambah keyakinan dan bukti yang melingkupi suatu kejadian. Studi dokumentasi mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik tertulis maupun lisan yaitu berupa dokumen yang dimiliki oleh informan seperti peninggalan budaya, karya seni, karya pikir, maupun bentuk lainnya. Informasi yang didapat dalam hal ini yaitu informasi yang bukan didapat dari orang sebagai narasumber.

Studi dokumentasi bermanfaat memberikan bukti untuk tes dan untuk meningkatkan informasi dan pemahaman tentang sesuatu yang sedang diperiksa dan diperlukan dalam suatu masalah. Dari penjelasan tersebut dokumen dibutuhkan sebagai pendukung dan menambah kepercayaan atas pembuktian suatu kejadian atau fenomena.

d. Partisipasi

Teknik partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yang dilakukan sebagai upaya untuk lebih mendekatkan antara peneliti dan narasumber. Teknik partisipasi bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan substansi permasalahan dan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini sebagai partisipan mengikuti kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter warga negara.

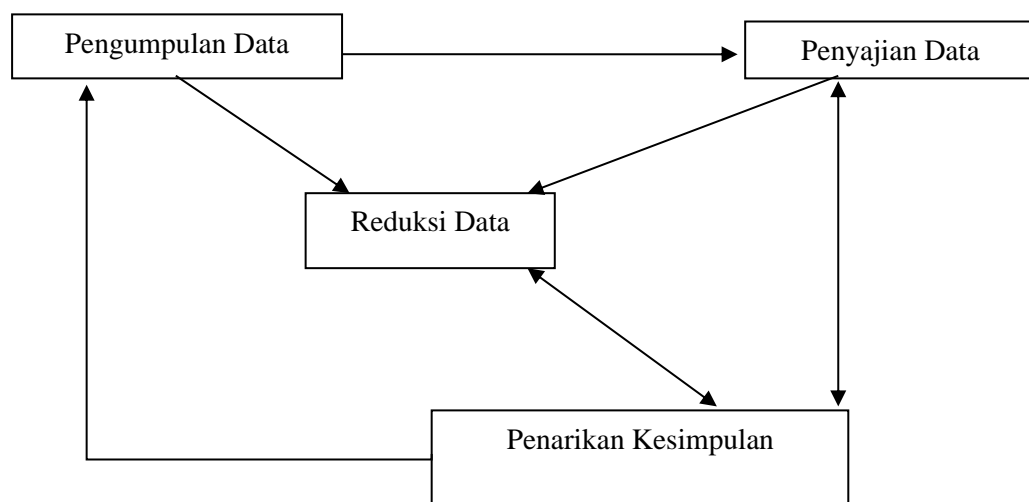
3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2007), teknik analisis data digambarkan sebagai proses pengklasifikasian urutan data dan mengintegrasikannya ke dalam suatu pola, kategori, atau unit deskripsi yang mendasar. Perbedaan antara analisis

data dan interpretasi adalah dalam memberikan konteks yang bermakna untuk analisis, menjelaskan pola deskripsi, dan mengidentifikasi hubungan antara aspek-aspek deskripsi.

Menurut Sugiyono (2013:335), pendekatan analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, menunjukkan bahwa analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian membentuk pola hubungan tertentu untuk menjadi hipotesis. Setelah merumuskan hipotesis berdasarkan data, data diperiksa kembali sampai diperoleh kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Jika proses pengumpulan data diulang menggunakan teknik triangulasi. Jika hipotesis diterima, itu dapat berkembang menjadi teori.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.” Berikut adalah bagaimana penjelasannya:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman, 2009: 20)

a. Reduksi Data

Sugiyono (2013:338) mendefinisikan reduksi data sebagai merangkum, memilih yang esensial, berkonsentrasi pada yang kritis, mengidentifikasi tema dan

pola, dan menghilangkan yang berlebihan. Data lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang menyeluruh dan kemudian disusun menjadi suatu laporan untuk dipelajari lebih lanjut. Laporan yang terkumpul kemudian diringkas, dikonsolidasikan, diprioritaskan, dan dicari tema dan polanya agar lebih mudah disusun. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang temuan dari observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah menemukan data yang diperoleh sebelumnya bila diperlukan.

Menurut definisi ini, reduksi data adalah proses yang melibatkan meringkas, memilih informasi kunci, dan kemudian mencari tema dan pola. Langkah reduksi data terjadi setelah pengumpulan data dari informan di komunitas Shift Pemuda Hijrah melalui wawancara dan observasi.

b. Display Data

Sugiyono (2013: 241) mengusulkan bahwa setelah reduksi data, data harus ditampilkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, infografis, dan korelasi antar kategori. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipahami dengan benar. Visualisasi data sangat penting karena memungkinkan visualisasi kumpulan informasi yang telah diatur untuk menciptakan citra studi yang komprehensif dan akurat.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dari analisis data merupakan tahap terakhir. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diolah pada tahap reduksi dan penyajian data selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan makna atau kesimpulan dari data yang terkumpul. Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, motif, kesamaan, topik yang berulang, hipotesis, dan sebagainya. Dalam hal ini, kesimpulan peneliti selalu divalidasi sepanjang proses penelitian.